

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Tanjungbalai merupakan kota non IHK (Indeks Harga Konsumen) sehingga yang dipantau adalah IPH (Indeks Perkembangan Harga) sedangkan untuk nilai inflasi berdasarkan dari kota IHK terdekat yaitu Kota Pematangsiantar yang dijadikan acuan pada perkembangan inflasi untuk wilayah kota Tanjungbalai. IHK merupakan indikator penting dalam menggambarkan perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, sekaligus menjadi dasar dalam pemantauan inflasi dan stabilitas harga di daerah sedangkan IPH merupakan indikator yang digunakan untuk memantau pergerakan harga dan stabilitas pasokan bahan pangan di daerah.

Perkembangan inflasi kota Tanjungbalai pada triwulan I (Januari s/d Maret) Tahun 2026 sebagai berikut :

◦ Bulan Januari

Pada bulan Januari tercatat mengalami deflasi dengan nilai -0,11% (mtm) yang dipengaruhi masa panen dan base effect Desember 2025. Komoditas yang memberikan andil deflasi yaitu cabai merah, andaliman, cabai rawit, wortel dan bawang merah sedangkan komoditas yang memberikan andil inflasi terbesar yaitu emas perhiasan, tomat, ikan dencis, sawi putih dan ikan asin teri. Perkembangan inflasi tingkat year on year (yoy) 4,,70% dan year to day (ytd) -0,11%. (*sumber data : KPw BI Pematangsiantar*).

◦ Bulan Februari

Perkembangan inflasi pada bulan Februari sebesar 0,57% (mtm), 5,52% (yoy) dan 0,46% (ytd) dengan komoditas yang memberikan andil inflasi yaitu emas perhiasan, tomat, cabai merah dan daging ayam ras yang disebabkan karena meningkatnya permintaan menjelang HBKN Ramadhan dan Idul fitri 1447 H sedangkan komoditas yang memberikan andil deflasi terbesar yaitu cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras dan komoditas bapokting lainnya. (*sumber data : KPw BI Pematangsiantar*).

◦ Bulan Maret

Pada bulan Maret tercatat mengalami deflasi dengan nilai -0,02% (mtm) yang dipengaruhi terjadinya penurunan harga komoditas utama seperti cabai, tomat dan daging ayam ras yang sejalan dengan sinergi TPID dalam menjaga stabilitas harga menjelang HBKN Idul Fitri sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga yaitu udang basah, jeruk, gula pasir dan telur ayam ras. Perkembangan inflasi untuk year on year (yoy) sebesar 4,60% dan year to day (ytd) 0,44%. (*sumber data : KPw BI Pematangsiantar*).

Perkembangan IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kota Tanjungbalai pada Bulan Januari s/d Maret Tahun 2026 sebagai berikut :

◦ Bulan Januari

IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kota Tanjungbalai minggu pertama (M1) -3,57% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, bawang goreng, minyak goreng, minggu kedua (M2) -3,71% dengan komoditi yang memberikan andil besar

perubahan harga yaitu cabai merah, bawang merah dan minyak goreng, minggu ketiga (M3) -4,17% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, bawang merah dan minyak goreng, minggu keempat (M4) -4,65%% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, bawang merah dan telur ayam ras.

◦ **Bulan Februari**

IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kota Tanjungbalai pada Bulan Februari minggu pertama (M1) sebesar 2,96% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, daging ayam ras dan gula pasir, minggu kedua (M2) 2,99% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, daging ayam ras dan daging sapi, minggu ketiga (M3) 3,89% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, daging ayam ras dan daging sapi sedangkan IPH untuk minggu keempat (M4) 3,19% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, daging ayam ras dan udang basah.

◦ **Bulan Maret**

IPH (Indeks Perkembangan Harga) pada Bulan Maret minggu pertama (M1) -1,55% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, daging ayam ras dan daging sapi, IPH minggu kedua (M2) -2,07% dengan komoditi yang memberikan andil besar perubahan harga yaitu cabai merah, daging ayam ras dan daging sapi sedangkan data IPH untuk minggu ketiga dan minggu keempat tidak tersedia dikarenakan libur dan cuti bersama HBKN Hari Raya Idul Fitri 1447 H.

Tabel Indeks Perkembangan Harga (IPH) triwulan I (Januari s/d Maret)

Bulan	Perubahan IPH	Komoditi Andil Besar	Fluktuasi Harga Tertinggi Minggu Berjalan	Status
<i>Januari</i>				
M1	-3,57%	Cabai Merah, bawang merah, minyak goreng	Cabai merah	Turun
M2	-3,71%	Cabai merah, bawang merah, minyak goreng	Cabai merah	Turun
M3	-4,17%	Cabai merah, bawang merah, minyak goreng	Cabai merah	Turun
M4	-4,65%	Cabai merah, bawang merah, telur ayam ras	Cabai merah	Turun

Februari

M1	2,96%	Cabai merah, daging ayam ras, gula pasir	Cabai merah	Naik
M2	2.99%	Cabai merah, daging ayam ras, daging sapi	Bawang merah	Naik
M3	3,89%	Cabai merah, daging ayam ras, daging sapi	Udang basah	Naik
M4	3,19%	Cabai mera, daging ayam ras, udang basah	Udang basah	naik

Maret

M1	-1,55%	Cabai merah, daging ayam rasa, daging sapi	Cabai merah	Turun
M2	-2,07%	Cabai merah, daging ayam ras, daging sapi	Udang basah	Turun

Sumber data : BPS Kota Tanjungbalai

Grafik Indeks Perkembangan Harga (IPH)

Bulan Januari s.d Maret Tahun 2026

Perkembangan Harga Bahan Pokok dan Penting Lainnya

Dalam kurun waktu Januari s/d Maret perkembangan harga rata-rata bahan pokok dan penting lainnya berdasarkan data harga harian dari Pasar Bahagia Kota Tanjungbalai adalah sebagai berikut :

◦ Bulan Januari

Perkembangan harga rata-rata untuk komoditi bawang merah lokal Rp. 37.350/kg, bawang putih Rp. 31.300/kg, beras merk jeruk (medium) Rp. 14.150/kg, beras merk payung I (medium) Rp. 14.150/kg, beras merk ramos (premium) Rp. 15.150/kg, cabai merah Rp. 28.200/kg, cabai rawit Rp. 55.550/kg, daging sapi Rp. 130.000/kg, daging ayam broiler bersih Rp. 40.000/kg, gula pasir putih Rp. 17.650/kg, gula pasir perang/kuning Rp. 17.600/kg, ikan kembung Rp. 42.500/kg, jagung pipilan kering Rp. 8.000/kg, kedelai lokal Rp. 13.000/kg, minyak goreng kemasan Rp. 20.600/kg, minyak goreng curah Rp. 17.850/kg, tomat Rp. 7.600/kg, tepung terigu merk cakra kembar Rp. 10.000/kg, tomat Rp. 7.600/kg, telur ayam ras grade B Rp. 1.775/butir, telur ayam ras grade C Rp. 1.650/butir, udang basah Rp. 30.000/kg

◦ Bulan Februari

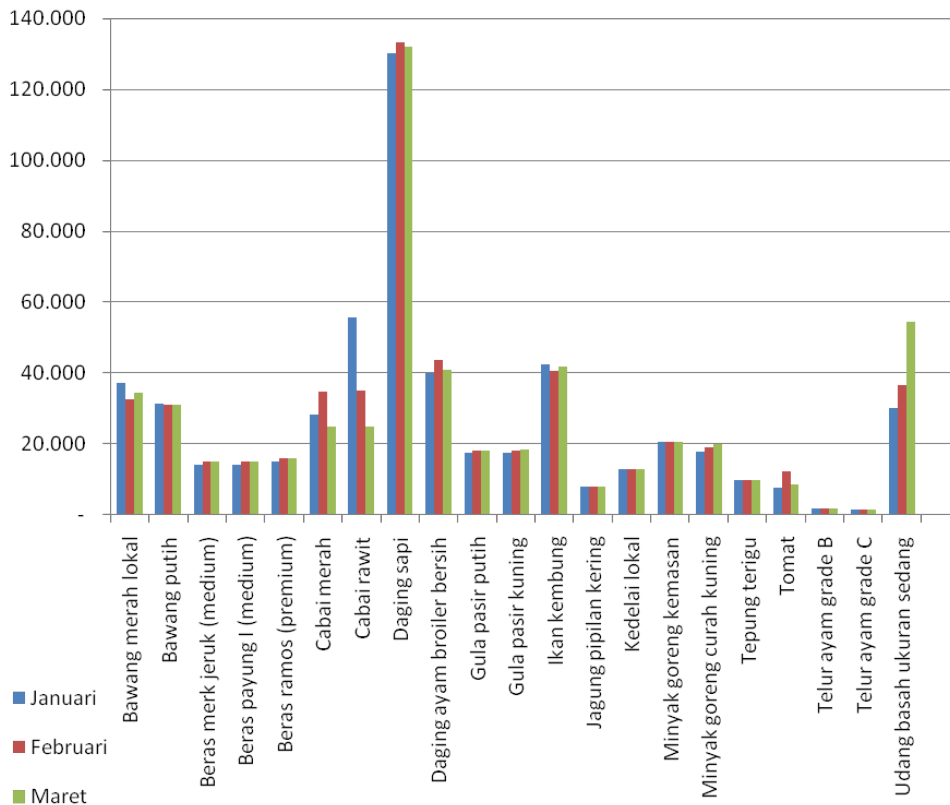
Perkembangan harga rata-rata untuk komoditi bawang merah lokal Rp. 32.600/kg, bawang putih Rp. 31.100/kg, beras merk jeruk (medium) Rp. 15.000/kg, beras merk payung I (medium) Rp. 15.000/kg, beras merk ramos (premium) Rp. 16.000/kg, cabai merah Rp. 34.700/kg, cabai rawit Rp. 35.000/kg, daging sapi Rp. 133.300/kg, daging ayam broiler bersih Rp. 43.800/kg, gula pasir putih Rp. 18.100/kg, gula pasir perang/kuning Rp. 18.100/kg, ikan kembung Rp. 40.500/kg, jagung pipilan kering Rp. 8.000/kg, kedelai lokal Rp. 13.000/kg, minyak goreng kemasan Rp. 20.600/kg, minyak goreng curah Rp. 19.000/kg, tepung terigu merk cakra kembar Rp. 10.000/kg, tomat Rp. 12.400/kg, telur ayam ras grade B Rp. 1.750/butir, telur ayam ras grade C Rp. 1.600/butir, udang basah Rp. 36.600/kg

◦ Bulan Maret

Perkembangan harga rata-rata untuk komoditi bawang merah lokal Rp. 34.600/kg, bawang

putih Rp. 31.000/kg, beras merk jeruk (medium) Rp. 15.000/kg, beras merk payung I (medium) Rp. 15.000/kg, beras merk ramos (premium) Rp. 16.000/kg, cabai merah Rp. 24.800/kg, cabai rawit Rp. 25.000/kg, daging sapi Rp. 132.000/kg, daging ayam broiler bersih Rp. 40.800/kg, gula pasir putih Rp. 18.300/kg, gula pasir perang/kuning Rp. 18.400/kg, ikan kembung Rp. 41.900/kg, jagung pipilan kering Rp. 8.000/kg, kedelai lokal Rp. 13.000/kg, minyak goreng kemasan Rp. 20.600/kg, minyak goreng curah Rp. 19.900/kg, tepung terigu merk cakra kembar Rp. 10.000/kg, tomat Rp. 8.600/kg, telur ayam ras grade B Rp. 1.800/butir, telur ayam ras grade C Rp. 1.650/butir, udang basah Rp. 54.400/kg

**Grafik Perkembangan Harga Rata-Rata Bahan-Bahan Pokok dan Penting Lainnya
(Januari s/d Maret Tahun 2026)**



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan dan tantangan yang dihadapi berkaitan dengan pengendalian inflasi daerah di Kota Tanjungbalai yang perlu ditindak lanjuti sebagai berikut :

1. Luas lahan pertanian yang sangat sedikit dan bukan daerah penghasil produksi pertanian sehingga masih ketergantungan pasokan dari daerah lain terutama dari daerah Kabupaten Simalungun, Kabupaten Batubara, Kabupaten Asahan, Kabupaten Karo dan dari provinsi lainnya.
2. Belum terjalinnya Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil komoditi pangan sehingga mengakibatkan terlalu banyaknya perantara dalam tata niaga pangan.
3. Kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga mengakibatkan terjadinya anomali iklim yang dapat mengganggu siklus produktivitas komoditas lokal.
4. Minimnya anggaran dan kurangnya sinergi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sehingga pelaksanaan kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) belum optimal.
5. Tidak ada anggaran untuk pelaksanaan kebijakan Gerakan Pangan Murah (GPM) sehingga masih membutuhkan dukungan biaya operasional dan bantuan subsidi transportasi dari Bank Indonesia.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungbalai periode Bulan Januari s/d Maret Tahun 2026 antara lain :

Melakukan pemantauan harga dan ketersediaan pasokan secara rutin ke pasar-pasar tradisional dan ritel modern untuk mencegah terjadinya penimbunan dan memastikan ketersediaan pasokan bahan-bahan pangan di Kota Tanjungbalai.

2. Melakukan monitoring ke agen dan pangkalan tabung gas LPG 3 kg bersubsidi untuk memantau ketersediaan stok dan memastikan lancarnya penyaluran tabung gas LPG 3 Kg kepada masyarakat agar terdistribusi dengan baik dan dijual dengan harga yang telah ditetapkan.
3. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) bulan suci ramadhan dan idul fitri 1447 H.
4. Inspeksi mendadak (Sidak) bersama dengan Forkopimda ke pasar tradisional dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga komoditas bahan-bahan pokok menjelang bulan suci ramadhan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2026.
5. Panen perdana padi sawah hasil tanam periode bulan Oktober - Nopember 2025 dan penyerahan bantuan alsintan berupa Bulldozer, excavator, motor greader dan bantuan lainnya kepada kelompok tani pada tanggal 19 Januari 2026 bertempat di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar.
6. Penanaman jagung serentak kuartal I Tahun 2026 di lahan pertanian Jalan Besar Sei Raja Kecamatan Sei Tualang Raso pada tanggal 07 Maret 2026.
7. Monitoring pelaksanaan normalisasi dan pengerukan drainase di Jalan HM. Nur Kelurahan Pahang Kecamatan Datuk Bandar untuk mencegah terjadinya banjir yang dapat menyebabkan terjadinya gagal panen bagi petani dan dapat menghambat kelancaran distribusi bahan-bahan pangan dan penting lainnya.
8. Audiensi ke Badan Percepatan Pengentasan Kemiskinan (BP Taskin) terkait usulan percepatan pembentukan kampung, pengerukan sungai asahan dan koperasi merah putih sebagai langkah konkret pengentasan kemiskinan yang dihadiri oleh Wakil Walikota dan Bapperida Kota Tanjungbalai pada tanggal 05 Februari 2026.
9. Audiensi ke Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) terkait kajian sosial ekonomi pengembangan kawasan sentra perikanan sebagai upaya peningkatan PAD yang dihadiri oleh Wakil Walikota dan OPD terkait pada tanggal 04 Februari 2026.
10. Audiensi ke Bappelitbang Provinsi Sumatera Utara terkait usulan percepatan peningkatan infrastruktur jalan yang dihadiri oleh Walikota Tanjungbalai dan OPD terkait pada tanggal 20 Februari 2026.
11. Audiensi dengan Dirjen Keuda Kemendagri terkait penguatan APBD dalam pengelolaan keuangan dan peningkatan kemandirian daerah yang dihadiri oleh Walikota Tanjungbalai dan OPD terkait pada tanggal 26 Februari 2026.
12. Meningkatkan produksi pertanian melalui monitoring ke lahan pertanian dan sosialisasi kepada kelompok tani di Kota Tanjungbalai melalui PPL dari Dinas Pangan dan Pertanian kota Tanjungbalai.
13. Mengikuti rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama Kementerian Dalam Negeri secara virtual melalui zoom meeting.
14. Melaksanakan rapat-rapat teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungbalai.
15. Menerbitkan Surat Keputusan Walikota Tanjungbalai Nomor : 050/123/K/2026 tanggal 06 Februari 2026 tentang Pembentukan Satuan Tugas Pangan Kota Tanjungbalai

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Keberhasilan pengendalian inflasi di Kota Tanjungbalai tercapai karena terpenuhinya pasokan bahan-bahan pokok dan penting lainnya yang sejalan dengan strategi 4K yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif. Untuk merealisasikan strategi 4K tersebut, Pemerintah Daerah melaksanakan langkah-langkah strategis untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat dengan melakukan berbagai strategi diantaranya :

1. Pemantauan harga dan stok untuk memastikan ketersediaan bahan pokok di pasar dan ritel modern.
 2. Melaksanakan rapat-rapat teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah
 3. Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting lainnya
 4. Melaksanakan Gerakan Pasar Murah (GPM)
 5. Inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rumusan rekomendasi kebijakan yang dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tanjungbalai antara lain :

1. Melakukan koordinasi dengan daerah penghasil produksi pertanian dan koordinasi dengan Perum Bulog Kab. Asahan untuk memastikan ketersediaan stok pangan dan bahan penting lainnya.
2. Melakukan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan secara berkala di titik-titik strategis yang dapat terjangkau oleh masyarakat di kota Tanjungbalai.
3. Mengintensifkan pemantauan harga komoditas pangan utama seperti beras, aneka cabai, aneka bawang, daging ayam ras dan telur ayam ras maupun barang penting lainnya serta memastikan ketersediaan stok dan pasokan baik yang ada di gudang/grosir, pasar tradisional dan ritel modern.
4. Memastikan kelancaran akses jalan agar distribusi bahan-bahan pokok dan penting lainnya tidak terhambat.
5. Membentuk Tim Satgas Pangan Tahun 2026 untuk melakukan monitoring keterjangkauan harga dan ketersediaan komoditas strategis yang dilakukan setiap hari ke pasar-pasar tradisional dan ritel modern.
6. Melakukan komunikasi dan himbauan kepada masyarakat terkait ketersediaan stok, keterjangkauan harga serta edukasi mengenai konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja.
7. Melakukan perhitungan ketersediaan stok berdasarkan neraca pangan melalui Dinas Pangan dan Pertanian Kota Tanjungbalai sehingga ketersediaan stok selama satu minggu kedepan dapat di perkirakan.
8. Melaksanakan rapat-rapat koordinasi dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.